

## Aspek Psikososial Model Erickson pada Perilaku *Toileting* Anak Usia *Toddler*: Studi Kasus

**Eriyono Budi Wijoyo<sup>1</sup>, Mustikasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana Peminatan Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Keperawatan,  
Universitas Indonesia

<sup>1</sup> Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>2</sup> Dosen Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas  
Indonesia, Kampus FIK UI, Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Jawa Barat – 16424

E-mail: [eriyonobudi@gmail.com](mailto:eriyonobudi@gmail.com)

Diterima: 9 April 2019

Disetujui: Maret 2020

### **Abstrak**

**Pendahuluan:** Anak *toddler* usia 1-3 tahun merupakan anak dengan tahap perkembangan psikososial antara otonomi dengan malu dan ragu sehingga perlu adanya latihan untuk mengontrol dirinya salah satunya adalah toilet training.  
**Metode:** Proses penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif yang diambil dari kehidupan serta pengalaman pribadi penulis. Untuk mengumpulkan data yang berupa artikel, penulis menggunakan beberapa database yaitu PROQUEST, Science Direct, Google Search dan Scopus. Penulis juga menggunakan beberapa kata kunci pencarian yaitu “*Toddler Development*”, “*Erickson Theory*”, “*Toilet Training*”, “*Psychosocial Process*”, dengan menggunakan boolean “AND”. Selain menggunakan kata kunci, penulis juga menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi mulai dari artikel terbitan 2012-2017, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta artikel fulltext dengan sumber yang terpercaya. Dari pencarian diatas didapatkan ribuan artikel dan penulis menganalisa dan mengangkat judul “Aspek Psikososial Model Erickson pada Perilaku *Toileting* Anak Usia *Toddler*: Studi Kasus”.  
**Hasil dan Pembahasan:** Perkembangan anak *Toddler* berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Anak usia *toddler* juga bisa melaksanakan perintah yang diberikan dari orang lain kepada dirinya. Setelah memasuki usia 24-30 bulan disarankan untuk melatih anak *toileting* karena usia tersebut anak sudah bisa mengontrol diri.  
**Simpulan dan Saran:** Perkembangan anak dalam kasus masih sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson sehingga anak masih dalam batas sehat secara psikososial. Perlu adanya perhatian khusus orang tua kepada anak *toddler* terutama terkait dengan perkembangan psikososial agar tidak terjadi keterlambatan sehingga tidak mengganggu perkembangan tahap selanjutnya.

**Kata Kunci:** Psikososial; Teori Erikson; *Toddler*; Toilet Training

Rujukan artikel penelitian:

Wijoyo, E. B., Mustikasari. (2019). Aspek Psikososial Model Erickson pada Perilaku *Toileting* Anak Usia *Toddler*: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 3 (1): 1- 9.

## Psychosocial Aspects of Erickson Model on Toileting Behavior For Toddler Ages: Case Study

### Abstract

**Introduction:** Toddlers aged 1-3 years are children with psychosocial development stages between autonomy with shame and doubt so training is needed to control themselves, one of which is toilet training. **Method:** The process of writing this scientific article applied a case study approach with descriptive methods drawn from the writer's life and personal experience. To collect data in the form of articles, the writer used several databases such as PROQUEST, Science Direct, Google Search and Scopus. The writer also used several search keywords, which are "Toddler Development", "Erickson Theory", "Toilet Training", "Psychosocial Process", by using boolean "AND". Besides using keywords, the writer also used inclusion and exclusion criteria ranging from 2012-2017 published articles in Indonesian and English, and fulltext articles from reliable sources. From the aforementioned searches, thousands of articles were obtained and the writer analyzed and came up with the title "Psychosocial Aspects of Erickson Model in Toileting Behavior for Toddler Ages: Case Study". **Results and Discussion:** The development of toddlers varies from one another. Toddlers can also carry out orders given from others to themselves. After entering the age of 24-30 months it is recommended that the children be trained in toileting behavior because at that age they can control themselves. **Conclusion and suggestion:** Children's development in this case is still in line with Erikson's psychosocial development theory so that children are still within the psychosocial limits of health. Special attention is needed from parents to toddlers, especially related to their psychosocial development so that there is no delay and does not interfere with children's development at later stage.

**Keywords:** Psychosocial, Erikson's Theory, Toddler, Toilet Training

### PENDAHULUAN

Anak usia *toddler* antara 1-3 tahun menunjukkan perkembangan motorik yang lebih lanjut dan anak menunjukkan kemampuan aktivitas yang lebih banyak bergerak, mengembangkan rasa ingin tahu dan eksplorasi terhadap benda-benda yang ada disekelilingnya (Hockenberry *et al*, 2016). Perkembangan merupakan perubahan yang teratur, sistematis dan terorganisir yang mempunyai tujuan tertentu. Perkembangan memiliki beberapa ciri, yaitu: berkesinambungan, kumulatif, bergerak ke arah yang lebih kompleks dan holistik (Masadis *et al*, 2016). Perkembangan psikososial berarti perkembangan sosial seorang individu ditinjau dari sudut pandang psikologi. Perkembangan masa anak-anak merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Sangatlah penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana

perkembangan psikososial dari seorang anak terutama di zaman seperti sekarang. Dengan mempelajari perkembangan psikososial anak, kita dapat membimbing dan membantu mengoptimalkan proses perkembangan yang akan dialami sang anak dengan cara yang tepat (Copeland *et al*, 2012; Leifer, 2015). Salah satu anak usia *toddler* dengan rentang usia 12-36 bulan. Masa ini merupakan masa eksplorasi yang memang perlu pengawasan ketat baik secara mental maupun fisik (Michael *et al*, 2012; Wight *et al*, 2016).

Hal ini sesuai dengan kasus yaitu “Seorang anak laki-laki 3 tahun, tinggal dengan orang tua anak dan kakek serta neneknya. Pada saat itu anak sedang aktif-aktifnya dalam kehidupan sosial dan berinteraksi dengan orang lain. Akan tetapi, beberapa kondisi anak masih malu dan bingung untuk proses kebersihan diri terutama BAK. Anak masih sering ngompol di siang hari dan malam hari. Saat ditanya orang tua, anak malu dan belum bisa menyampaikan keinginannya. Sehingga keluarga mengajarkan anak untuk menyampaikan keinginannya dan mengajarkan *toilet training* pada anak. Orang tua anak juga mengamati perkembangan anak dari hari ke hari semenjak diajarkan *toilet training*. Hasilnya anak sudah mulai bisa menyampaikan keinginannya untuk BAK pada siang hari dan sebelum tidur sehingga jarang ngompol pada malam hari. Selain itu anak juga sudah bisa membersihkan alat kelamin setelah BAK. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menganalisa kasus terkait dengan perilaku *toiletting* pada anak usia *toddler*.

## **METODE**

Proses penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif. Penulis mengambil kasus yang diamati dan dianalisa dari kehidupan serta pengalaman pribadi. Untuk mengumpulkan data yang berupa artikel, penulis menggunakan beberapa *database*. *Database* yang digunakan penulis dalam mencari sumber literatur yang akan dikaji adalah PROQUEST, Science Direct, Google Search dan Scopus.

Penulis juga menggunakan beberapa kata kunci pencarian yaitu “*Toodler Development*”, “*Erickson Theory*”, “*Toilet Training*”, “*Psychosocial Process*”, dengan menggunakan *boolean* “*AND*”. Selain menggunakan kata kunci, penulis

juga menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam melakukan penyaringan artikel yang ditinjau. Mulai dari artikel terbitan 2012-2017, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta artikel *fulltext* dengan sumber yang terpercaya. Dari pencarian diatas didapatkan ribuan artikel dan penulis menganalisa dan mengangkat judul “*Aspek Psikososial Model Erickson pada Perilaku Toileting Anak Usia Toddler: Studi Kasus*”. Selain itu penulis juga memilih beberapa jurnal sebagai jurnal pendukung untuk menganalisa judul yang sudah ditetapkan oleh penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Toddler* adalah periode anak yang memiliki rentang usia 12-36 bulan. Masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu terkait semua yang terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku tempertantrum, negativisme dan keras kepala. Masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk pencapaian perkembangan dan pertumbuhan intelektual (Leifer, 2015; Hockenberry *et al*, 2016). *Toddler* merupakan usia dimana perkembangan perlu adanya dukungan dan bantuan dari lingkungan sekitar (Cohiola *et al*, 2012; Meland *et al*, 2016; Masadis *et al*, 2016). Perkembangan psikososial pada *toddler* dapat dilihat dari banyak teori, salah satu pendekatan psikososial yang terkenal adalah model Erik Erikson.

Perkembangan psikososial anak usia *toddler*, menurut Erickson anak usia *toddler* memasuki tahap II dimana anak mulai memahami bahwa ada aturan-aturan yang harus diperhatikan dan juga tidak boleh dilanggar, selain itu tahap ini anak juga sudah merasakan keinginan untuk mengontrol dirinya (Townsend, 2014).

Tahap II: *Autonomy versus Shame and Doubt* (1-3 tahun) dalam tahap ini, anak akan belajar bahwa dirinya memiliki kontrol atas tubuhnya. Orang tua seharusnya menuntun anaknya, mengajarkannya untuk mengontrol keinginan atau impuls-impulsnya, namun tidak dengan perlakuan yang kasar. Mereka melatih kehendak mereka, tepatnya otonomi. Harapan idealnya, anak bisa belajar menyesuaikan diri dengan aturan-aturan sosial tanpa banyak kehilangan pemahaman awal mereka mengenai otonomi, inilah resolusi yang diharapkan (Tawnsend, 2014; Hockenberry *et al*, 2016).

Perkembangan setiap anak berbeda-beda satu dengan yang lain. Seorang anak yang berusia di bawah 12 bulan tidak memiliki kendali atas gerakan kandung kemihnya. Dilanjutkan pada usia antara 12 sampai 18 bulan ada sedikit kontrol terkait bladdernya. Kebanyakan anak tidak dapat memperoleh kontrol kandung kemih antara 24 sampai 30 bulan. Setelah berumur lebih dari 30 bulan anak sudah sepenuhnya mendapatkan kontrol atas kandung kemihnya (Michael *et al*, 2012; Kimball, 2016). Sedangkan pada kasus yang diangkat anak berusia 36 bulan dan sudah bisa mengontrol untuk berkemih. Hal ini terlihat dari anak sudah memperlihatkan bahwa jika akan buang air kecil anak lari ke toilet dan sudah tidak mengompol pada malam hari. Dalam teori Erickson perkembangan psikososial anak usia 36 bulan masih memasuki tahap II yaitu *Autonomy versus Shame and Doubt* (1-3 tahun) dimana anak mempunyai kendali kontrol terkait dengan tubuhnya (Townsend, 2014; Hockenberry *et al*, 2016).

Perkembangan psikososial anak usia *toddler*, menurut Erickson anak *toddler* memasuki tahap II dimana anak mulai memahami bahwa ada aturan-aturan yang harus diperhatikan dan juga tidak boleh dilanggar, selain itu tahap ini anak juga sudah dapat mengontrol keinginan atas tubuhnya (Towsend, 2014). Hal ini tercerminkan dalam kasus yang menunjukkan bahwa anak laki-laki berusia *toddler* mulai memahami perintah yang diberikan baik oleh orang tua dan juga kakek serta neneknya. Mulai dari bagaimana untuk melepas celana ketika mau BAK, lalu dimana untuk BAK, bagaimana posisi ketika BAK dan disarankan untuk menahan BAK sebelum sampai toilet. Penelitian juga mengatakan bahwa observasi yang dilakukan di taman kanak-kanak menunjukkan bahwa secara gender (usia 30-36 bulan) anak perempuan lebih bisa memahami terkait dengan perintah daripada anak laki-laki. Tetapi pada kasus yang diangkat hal tersebut bisa dilakukan oleh anak *toddler* tersebut terkait dengan perintah berpakaian, melepas pakaian, membersihkan diri dan latihan *toileting* (Meland *et al*, 2016).

Proses latihan toilet dapat dilakukan antara usia *Toddler* karena tahap ini anak sudah bisa mengontrol keinginannya dan sudah bisa mengetahui perintah dari orang lain. Rata-rata anak yang bisa dilakukan toilet training adalah yang berusia 27 bulan (Kimball, 2016; Hockenberry *et al*, 2016). Pada kasus yang diangkat anak berusia 36 bulan dan anak sudah siap untuk dilakukan pelatihan *toileting*. Hal ini

untuk melatih anak agar anak dapat BAK di toilet dan tidak mengompol lagi baik pada siang ataupun malam hari.

Selain perkembangan psikososial ini juga ada perkembangan motorik. Perkembangan anak *toddler* terkait dengan kasus yang diangkat oleh penulis yaitu perkembangan motorik halus seperti mengikuti perintah, melaksanakan perintah, menirukan gerakan dan mencoba menelaah setiap perkataan. Hal ini terlihat dari kasus bahwa anak mulai mengikuti perintah dari orang tua, kakek, dan neneknya serta menirukan cara untuk membuka celana saat akan BAK. Perkembangan motorik yang dicapai anak usia *toddler* terbagi menjadi dua meliputi perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, dilakukan otak kecil, dan memerlukan koordinasi yang cepat, sedangkan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh (Cocchiola *et al*, 2012; Kimball, 2016).

Setelah anak masuk ke dalam proses siap untuk dilakukan pelatihan toilet ada beberapa indikator yang bisa digunakan yaitu: (1) berjalanlah dengan baik agar bisa sampai ke toilet, (2) memberitahu kapan ada kebutuhan untuk pergi ke toilet dan (3) mulai mengontrol otot yang digunakan untuk menahan rasa BAK (Cocchiola *et al*, 2012; Kimball, 2016; Moser&Reikeras, 2016). Pada kasus juga terlihat bahwa anak berjalan menuju ke toilet ketika merasakan BAK hal ini juga terlihat dari perintah orang tua apabila anak merasakan ingin BAK maka harus ke toilet dan menahannya. Selain itu orang tua juga mengajarkan pada anak agak membuang BAK pada toilet. Anak juga sudah bisa memberikan informasi kepada orang tua apabila ingin BAK dan saat malam hari sudah bisa untuk menahan BAK dan tidak mengompol.

Proses kemajuan perkembangan psikososial terkait dengan latihan yang diberikan oleh orang tua dan keluarga terkait proses toileting. Anak sudah memasuki umur 36 bulan dan disini anak sudah diajarkan latihan toilet agar anak bisa lakukan toilet di kamar mandi. Hal ini senada dengan tanda-tanda bahwa anak sudah siap dilakukan *toilet training* yaitu: (1) Meminta agar popok diganti atau memberitahu bahwa ingin buang air besar atau air kencing, (2) Menunjukkan

ketidaknyamanan saat popok basah atau kotor, (3) menikmati proses pergantian pakaian yang dilakukan orang tua atau anak-anak, (4) Mengikuti ke kamar mandi untuk melihat bagaimana toilet digunakan, (5) Ingin melakukan sesuatu (seperti pergi ke toilet) untuk membuat orang tua senang atau mendapat pujian, (6) Memiliki popok kering minimal 2 jam di siang hari atau sudah kering setelah tidur siang atau semalam (Kimball, 2016; Meland *et al*, 2016). Dari pembahasan yang didapatkan penulis antara perkembangan anak dengan teori, anak masih dalam tahap sesuai dengan teori yang diangkat penulis yaitu Teori Psikososial Erikson. Pembagian psikososial dari Erikson khususnya terkait tahap II yaitu anak akan belajar bahwa dirinya memiliki kontrol atas tubuhnya salah satunya adalah proses *toileting* yang meliputi BAK (Kimball, 2016; Meland *et al*, 2016). Sehingga kasus yang diangkat sesuai dengan teori bahwa anak usia *toddler* sudah dapat mengontrol atas tubuhnya.

Pelatihan *toileting* sangat penting pada usia *toddler*, yaitu mengajar anak untuk mengenali sinyal tubuhnya karena buang air kecil dan buang air besar dan menggunakan toilet dengan benar dan pada waktu yang tepat. Latihan toilet harus dimulai saat anak menunjukkan tanda bahwa dia sudah siap dan tidak ada usia yang tepat untuk memulai (Cocchiola *et al*, 2012; Kimball, 2016). Dalam kasus yang diangkat pelatihan *toileting* sangat tepat dan tidak terlambat diberikan pada anak usia *toddler* sehingga proses tumbuh kembang dapat berjalan dengan baik untuk proses selanjutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Proses perkembangan psikososial anak usia *toddler* merupakan proses pembentukan antara otonomi dengan malu dan keraguan. Anak mulai mengontrol dirinya misal pada BAK. Anak sudah bisa merasakan mengontrol keinginan untuk BAK sehingga siap untuk dilakukan latihan *toileting*. Pada tahap ini keluarga dianjurkan untuk melakukan latihan *toileting* pada anak. Meliputi mengajari anak BAK di toilet, menyampaikan keinginan jika berasa ingin BAK dan menahan terlebih dahulu sebelum sampai ke toilet. Tidak ada batasan anak siap untuk dilatih *toileting* akan tetapi ketika anak sudah memasuki usia *toddler* (1-3 tahun) maka orang tua harus siap sedia dan mengajarkan anak untuk latihan *toileting*.

Perkembangan psikososial anak masih dalam tahap sehat sesuai dengan teori perkembangan Psikososial Erickson.

Saran dalam penelitian ini diharapkan orang tua agar dapat mengamati setiap perkembangan anak dikarenakan apabila perkembangan anak terutama perkembangan psikososial tidak tercapai maka dapat menimbulkan permasalahan pada tahap perkembangan selanjutnya. Sehingga adanya peran aktif keluarga dalam mengajarkan latihan *toileting* terutama pada anak usia *toddler*. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan proses perkembangan psikososial terutama pada perkembangan anak sehat.

## RUJUKAN

- Cocchiola, Michael, Gayle M. Martino, Lisa J. Dwyer and Kelly Demezzo. (2012). *Toilet Training Children with Autism and Developmental Delays: An Effective Program for School Settings*. Behav Anal Pract Winter, 5(2): 60-64.
- Copeland, K.A., Sherman, S.N., Kendeigh, C.A., Kalkwarf, H.J., Saelens, B.E. (2012). *Societal Values and Policies may Curtail Preschool Childresetn's Physical Activity in Child Care Centers*. Pediatrics 129 (2): Pages 265-274.
- Fortinash, K.M, Worret P.A. (2012). *Psychiatric Mental Health Nursing: 5th Edition*. Canada: Elsevier.
- Halter, Margaret Jordan. (2014). *Varcarolis Foundations of Psychiatric Mental Health Nursing : A Clinical Approach*. St. Louis: Elsevier Mosby.
- Hockenberry, Marilyn, David Wilson, Cheryl Rodgers. (2016). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing 10th Edition*. Elsevier: Mosby.
- Kimball, V. (2016). *The Perils and Pitfalls of Potty Training*. Pediatric Annals: Vol. 45 Pages 199-201.
- Leifer, Gloria. (2015). *Introduction to maternity and pediatric Nursing, 7th edition*. Elsevier Mosby: St. Louis Missouri.
- Masadis, G., Filippou, F., Derri, V., Papaioannou, A. (2016). *Reliability and validity of the matson evaluation of social skills with youngsters (MESSY II) in Greek context*. Sport Science: vol. 9 Pages 92-96.
- Meland, A.T., Kaltvedt, E.H., Reikera, E. (2016). *Toddlers Master Everyday Activities in Kindergarten: A Gender Perspective*. Early Childhood Education Journal: Vol. 44, Pages 349-358.
- Moser, T., Reikeras, E. (2016). *Motor-life-skill of Toddler-a comparative study of Norwegian and british boys and girls applying the Early Years Movement Skills Checklist*. European Early Childhood Education Research Journal.
- Townsend, M .(2014). *Psychiatric–Mental Health Nursing: Concepts of care in Evidance -Based Practice. 8th ed*. Philadelphia: F.A Davis Company
- Wight, R.A., Kloos, H. Maltbie, C.V., Carr, V.W. (2016). *Can Playscapes Promote Early Childhood Inquiry Toward Environmentally Responsible Behaviour? An Exploratory Study*. Enviromental Education Research: Vol. 3, Pages 209-205.